

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Susanto (2012), perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku. Di dalam perkembangan, pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang meliputi masa anak-anak awal, masa anak-anak akhir, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya dan masa lanjut usia (Izzaty, 2017).

Salah satu fase pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa prasekolah. Usia prasekolah merupakan rentang usia antara 4 sampai 6 tahun, dimana pada masa ini anak sudah mulai memasuki taman kanak-kanak (Izzaty, 2017). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada usia lima tahun pertama, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik,

akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjiningsih, 2014).

Di Indonesia, prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia 0,5 – 5,9 tahun berdasarkan studi *South East Asian Nutrition Survey* (SEANUT) adalah 21,6 %, yang terdiri dari 11,5 % untuk perkembangan motorik kasar, 14,5% untuk sosial personal, 11,8 % untuk motorik halus, dan 15,8 % untuk perkembangan bahasa (Budiman dkk, 2013). Berdasarkan data nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia pra sekolah yaitu 45,12 %. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012, angka cakupan pelayanan balita juga masih dibawah target yaitu sebesar 70,34 % dari target Dinas Kesehatan Propinsi sebesar 83%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2013 cakupan upaya kesehatan anak balita dalam kualitas pelayanan yang disertai dengan pemeriksaan tumbuh kembang sebesar 84,9% (141.048 dari 166.001 sasaran), tahun 2014 cakupan pelayanan anak balita turun sebesar 84,17% (134.416 dari 162.072 sasaran anak balita), cakupan ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan target SPM yang sebesar 75%. Pada tahun 2017 cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Kabupaten Malang sebesar 164.213 dan 291 (0,1%) balita diantaranya mengalami penyimpangan. Data dari Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang tahun 2019 didapatkan data anak usia pra sekolah di Kecamatan Tumpang sebesar 1163 anak (851 anak laki-

laki dan 582 anak perempuan) dan angka cakupan pelayanan anak pra sekolah sebesar 102,2 %.

Izzaty (2017), menyebutkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan yaitu faktor yang diturunkan oleh kedua orang tuanya seperti ada atau tidaknya penyakit keturunan dari kedua orang tuanya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sedangkan faktor lingkungan meliputi faktor kesehatan anak, lingkungan fisik, dan lingkungan psikososial. Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak sejalan dengan konsep *family-centered care*. Konsep ini menyatakan bahwa anak merupakan individu yang tidak dapat dipisahkan dari keluarganya. Dengan demikian, sebagai orang tua yang memegang peran besar dalam membantu anak memenuhi tugas tumbuh kembangnya harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Hockenberry & Wilson, 2009). Sebagai orang tua dalam membantu memenuhi tugas tumbuh kembang anaknya diperlukan sebuah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (IDAI, 2012).

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat

berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Imelda, 2017). Anak yang mendapatkan stimulasi atau rangsangan yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang tidak mendapatkan banyak stimulasi. Anak akan berkembang dalam pola-pola berpikir, merasakan sesuatu, dan bertindak laku bila banyak diberi rangsangan yang berupa dorongan dan kesempatan dari lingkungan di sekitarnya (Izzaty, 2017).

Hasil penelitian Elliot M, Tucker-Drob, dan K.Paige Harden (2011) di Austin, Amerika Serikat mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dan stimulasi kognitif orangtua menunjukkan bahwa pengaruh genetik pada perkembangan kognitif terjadi melalui proses transaksional, dimana kecenderungan genetik mengarahkan anak-anak untuk membangkitkan pengalaman yang merangsang secara kognitif dari lingkungan mereka. Dalam hal ini, keluarga atau orang tua adalah lingkungan terdekat dari anak. Sebagai orangtua dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anak diperlukan adanya pengetahuan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murdiningsih, dan Nurul Komariah (2019) mengenai pengetahuan dan pola pengasuhan anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan ada hubungan antara pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan di kelas pra-sekolah daerah perkotaan Srijaya kota Palembang. Kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

yaitu, peneliti ingin mengkaji adanya hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak pada usia pra sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2019 di TK Dharma Wanita Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, didapatkan data bahwa dari 10 ibu yang memiliki anak dengan usia 4-6 tahun, 70% diantaranya tidak mengetahui apa itu stimulasi perkembangan dan 50 % tidak pernah memberikan stimulasi perkembangan dirumahnya. Data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru TK Dharma Wanita Malangsuko menyebutkan bahwa terdapat dua anak usia pra sekolah yang belum dapat berbicara dengan baik, dan terdapat beberapa anak yang belum dapat melompat dengan menggunakan dua kaki. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Malangsuko?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan di TK Dharma Wanita Malang.
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Malang.
- c. Menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Subyek

Dapat menambah informasi bagi orang tua khususnya ibu mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak sehingga diharapkan ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan dengan tujuan agar perkembangan anak dapat berjalan optimal sesuai usianya.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia pra sekolah dan hasil dari penelitian dapat dilakukan pengembangan penelitian terkait korelasi antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi mengenai korelasi antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya mengenai asuhan kebidanan pada anak.